

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan tempat keanekaragaman hayati tumbuhan obat, karena Indonesia merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam terbesar di dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes RI, 2013). Selain memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, Indonesia juga diperkirakan memiliki 300-700 suku dengan budaya, adat istiadat dan kearifan lokal yang berbebeda beda. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh suku-suku di Indonesia adalah kemampuannya untuk memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber pengobatan. (Silalahi, 2016)

Sejak dahulu bangsa Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan jauh sebelum obat-obatan modern mulai dikenal masyarakat. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan merupakan warisan budaya Indonesia yang diperoleh dari nenek moyang secara turun-temurun. Pengetahuan ini diperoleh dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang diwariskan ke generasi berikutnya dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama, dimulai dari hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan pengobatan (Rahim & Uno, 2013).

Penelitian dan pengujian terus menerus dikembangkan oleh para ahli terhadap sejumlah tumbuhan obat. Kemajuan ilmu teknologi yang modern dan canggih, serta kemajuan ilmu pengetahuan tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja. Hal ini terbukti dengan banyaknya minat masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional (Latief, 2012).

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Selain itu, tumbuhan obat dapat digunakan sebagai

pengecahan dan perawatan guna meningkatkan kesehatan tubuh serta menjaga kebugaran. Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia (Falah & Noorcahyati, 2013).

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional lebih digemari, dikarenakan relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan modern. (Yassir M dan Asnah, 2018)

Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tumbuhan sebagai obat adalah Suku Batak Pakpak yang berasal dari Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. Suku Batak Pakpak merupakan salah satu suku asli Kabupaten Dairi. Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember merupakan salah satu wilayah yang masih dihuni oleh masyarakat asli Suku Batak Pakpak. (Bangun, 2010) Suku Batak Pakpak adalah salah satu suku asli di Sumatra Utara yang cukup banyak memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai kebutuhan yang menjadi tradisi turun temurun, salah satunya sebagai bahan untuk pengobatan berbagai penyakit. Masyarakat suku Batak Pakpak lebih mengutamakan pengobatan alami atau tradisional menggunakan bahan atau sumber yang tersedia di alam daripada pengobatan dengan metode modern, karena selain dinilai lebih ekonomis, pengobatan tradisional dipercaya lebih efektif dengan efek yang lebih kecil (Kudadiri S, 2022).

Penelitian sebelumnya menyatakan ada sejumlah tanaman yang digunakan masyarakat Suku Batak Pakpak sebagai obat. Masyarakat Suku Batak Pakpak yang mayoritas bermukim di Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Dairi hingga kini masih banyak memanfaatkan tumbuhan dalam mengobati berbagai penyakit (Bangun, 2010). Masyarakat suku Pakpak di Desa Surung Mersada, Pakpak Bharat, memanfaatkan sebanyak 128 jenis tumbuhan yang masuk dalam 102 marga dan 51

suku tumbuhan obat yang digunakan untuk mengatasi 24 jenis penyakit (Silalahi, 2018). Pada penelitian Sari (2012) diperoleh 49 jenis tumbuhan obat dari 33 famili yang terdiri dari Pteridophyta sebanyak 2 jenis dan Spermatophyta sebanyak 47 jenis. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sangat memungkinkan masih banyak jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Suku Batak Pakpak yang belum kita ketahui, mengingat belum ada hasil penelitian yang melaporkan jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik.

Berdasarkan hasil observasi salah satu contoh pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan oleh Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik adalah gambir (*Uncaria gambir*). Selain digunakan sebagai bahan untuk menyirih gambir juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit diare, maag, asam lambung dan menyembuhkan luka luar pada kulit. Selain Suku Batak Pakpak suku-suku lain seperti Suku Batak Toba juga memanfaatkan gambir sebagai bahan obat-obatan. (Anggraeni R *et al*, 2016)

Menurut wawancara dengan salah satu pengobat tradisional di Desa Bukit Lau Kersik, salah satu contoh tumbuhan yang banyak diketahui oleh masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik adalah cabai merah (*Capsicum annum* L.). Tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan memasak juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pengobatan sakit gigi yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa tersebut.

Namun, Pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik hanya dilakukan oleh para pengobat tradisional dan sebatas penyampaian secara lisan dari orang tua kepada anak dan atau cucu secara turun temurun dalam keluarga. Sementara para generasi muda umumnya kurang memahami mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai tanaman obat. Dengan meningkatnya perkembangan zaman dan teknologi serta modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang dimiliki oleh masyarakat.

Penelitian terkait mengenai inventarisasi, pengetahuan lokal dan pemanfaatan tumbuhan obat pada Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik belum pernah dilakukan. Oleh karena itu Untuk mencegah agar pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tidak hilang maka perlu dilakukan upaya

inventasasi jenis tumbuhan obat pada masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi. Inventarisasi ini diharapkan mampu memberikan informasi awal mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan mengenai kandungan tanaman obat tersebut sebagai bahan pengobatan dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang berjudul “Inventarisasi Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Batak Pakpak Di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi “ ini penting untuk dilakukan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh Suku Batak Pakpak di Desa Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi hanya dilakukan oleh pengobat tradisional dan sebatas penyampaian secara lisan dari orang tua kepada anak cucu secara turun temurun dalam keluarga.
- 2) Meningkatnya perkembangan zaman dan teknologi serta modernisasi budaya menyebabkan hilangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang dimiliki oleh masyarakat.
- 3) Penelitian terkait mengenai pengetahuan lokal dan pemanfaatan tumbuhan obat pada Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi belum pernah dilakukan.
- 4) Belum ada penelitian terkait inventarisasi tumbuhan obat pada masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung

Sitember Kabupaten Dairi.

- 2) Narasumber yang diwawancarai adalah pengobat tradisional Suku Batak Pakpak dan masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan obat, menetap di Desa Bukit Lau Kersik dan dibatasi jumlah narasumber berjumlah 10 orang.
- 3) Objek penelitian ini adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.
- 4) Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan lokal dan praktek pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik.
- 5) Tumbuhan diidentifikasi hingga tingkat spesies melalui pengamatan morfologi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apa saja spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi ?
- 2) Apa saja penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi ?
- 3) Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat pada Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi ?
- 4) Bagaimana nilai *Use Value* (UV) masing-masing spesies yang digunakan masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui spesies tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.
- 2) Untuk mengetahui penyakit apa saja yang dapat diobati dengan tumbuhan obat pada Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.
- 3) Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat pada Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.
- 4) Untuk mengetahui nilai *Use Value* (UV) masing-masing spesies yang digunakan masyarakat Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan informasi terkait spesies tumbuhan obat yang digunakan, penyakit yang diobati, cara pemanfaatan tumbuhan obat dan nilai *Use Value* (UV) oleh Suku Batak Pakpak di Desa Bukit Lau Kersik Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi.